

## Partisipasi Lansia pada Program Posbindu PTM dalam Masa Pandemi COVID-19

Yuliana Oktaviani<sup>1✉</sup>, Bambang Wahyono<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima 28 Desember 2021

Disetujui Januari 2022  
Dipublikasikan Januari 2022

*Keywords:*

Participation, Non-Communicable Diseases, Posbindu PTM

*DOI:*

<https://doi.org/10.15294/higeia/v6i1.53140>

### Abstrak

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi penyakit penyerta tertinggi pada kasus COVID-19. Deteksi dini faktor risiko PTM dilaksanakan di Posbindu PTM. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan partisipasi lansia dalam Posbindu PTM di Desa Srumbung. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juli sampai dengan Agustus 2021. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 94 lansia yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen dalam penelitian berupa kuesioner dan lembar observasi. Hasil penelitian didapatkan bahwa variabel yang berhubungan dengan partisipasi lansia adalah usia ( $p=0,000$ ), jenis kelamin ( $p=0,005$ ), status pekerjaan ( $p=0,002$ ), tingkat pengetahuan ( $p=0,000$ ), motivasi ( $p=0,001$ ), sarana dan prasarana ( $p=0,006$ ), dukungan kader ( $p=0,027$ ), dukungan keluarga ( $p=0,002$ ), dan dukungan tokoh masyarakat ( $p=0,001$ ), variabel yang tidak berhubungan dengan partisipasi lansia yaitu tingkat pendidikan ( $p=0,241$ ), dan riwayat PTM ( $p=0,203$ ). Simpulan penelitian adalah ada hubungan antara umur, jenis kelamin, status pekerjaan, tingkat pengetahuan, motivasi, sarana dan prasarana, dukungan kader, dukungan keluarga dan dukungan tokoh masyarakat. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dan riwayat PTM.

### Abstract

*Non-Communicable Diseases (NCDs) are the highest co-morbidities in COVID-19 cases. Early detection of NCDs risk factors was carried out in Posbindu PTM. This study was aimed at identifying factors affecting elderly participation in Posbindu PTM in Srumbung Village. This study was analytical survey research with a cross sectional approach. This research was conducted from July to August 2021. The sample was 94 elderly who were chosen using purposive sampling technique. The instruments were questionnaires and observation sheets. The results of this study showed that the variables related to elderly participation were age ( $p=0.000$ ), gender ( $p=0.005$ ), employment status ( $p=0.002$ ), level of knowledge ( $p=0.000$ ), motivation ( $p=0.001$ ), facilities and infrastructure ( $p=0.006$ ), cadre support ( $p=0.027$ ), family support ( $p=0.002$ ), and support from community leaders ( $p=0.001$ ), education level ( $p=0.241$ ), and history of NCDs ( $p=0.203$ ). There are related to elderly participation were age, gender, employment status, level of knowledge, motivation, facilities and infrastructure, cadre, family, community leaders support and there are not related to elderly participation were education level and history of NCDs.*

© 2022 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung F5 Lantai 2 FIK Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [oktavianiyuliana@students.unnes.ac.id](mailto:oktavianiyuliana@students.unnes.ac.id)

## PENDAHULUAN

*World Health Organization* (WHO) pada tanggal 9 Maret 2020 telah menetapkan *Corona Virus Disease-19* (COVID-19) sebagai pandemi. Awal mula berasal dari mewabahnya virus pneumonia baru yang dimulai dari Wuhan, Provinsi Hubei, China yang kemudian menyebar ke seluruh dunia, berdasarkan data epidemiologi 66% pasien terkonfirmasi positif COVID-19 dari salah satu pasar seafood di Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok (Huang, 2020). COVID-19 disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) (Susilo, 2020). WHO menamai virus ini dengan 2019 *novel Corona virus* (2019-nCov) (Zhu, 2020).

Kasus konfirmasi positif COVID-19 pertama kali di Indonesia di konfirmasi pada 2 Maret 2020 dan terus bertambah hingga sejumlah 11.192 kasus pada 3 Mei 2020. Hingga 17 Juni 2021, jumlah total kasus konfirmasi COVID-19 mencapai 1.950.276 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 53.753 kasus. COVID-19 berisiko menyerang orang dengan kondisi medis tertentu seperti orang dengan Penyakit Tidak Menular (PTM). Penyakit penyerta tertinggi pada konfirmasi COVID-19 adalah hipertensi yaitu sebanyak 50,6%, diabetes melitus sebesar 35,6%, penyakit jantung 17,5%, hamil 10%, penyakit paru obstruktif kronis 6,1%, penyakit ginjal 4,9%, gangguan napas lain 2,5%, kanker 1,7%, gangguan imun 1,5%, asma 1%, penyakit hati 0,8%, dan TBC 0,8% (Satgas Penanganan COVID-19 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di RS Bhakti Dharma Husada Surabaya, faktor risiko kematian pada COVID-19 diantaranya adalah laki-laki (jenis kelamin), usia lanjut, diabetes, dan hipertensi (Satria, 2020).

Persepsi serta pemahaman yang baik tentang tingkat keparahan, penularan, serta kematian akibat COVID-19 akan menghasilkan perilaku bermanfaat dalam pencegahan penularan virus corona, persepsi dan pemahan yang tidak baik akan berakibat sebaliknya (Betsch, 2020; Garai, 2020). Salah satu

pengecahan penularan COVID-19 dengan upaya promotif dan preventif dilaksanakan dengan sosialisasi masif pencegahan dan pengendalian faktor risiko PTM kepada seluruh masyarakat untuk meningkatkan kemandirian masyarakat.

Upaya dalam meningkatkan kemandirian masyarakat dilakukan melalui penerapan budaya perilaku CERDIK. Deteksi dini dan tindak lanjut dini faktor risiko PTM salah satunya dapat dilaksanakan di Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) yang merupakan salah satu Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM). Posbindu PTM dilakukan secara rutin dan periodik di lingkungan masyarakat dalam wadah desa atau kelurahan siaga aktif. Tujuan Posbindu PTM untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam deteksi dini faktor risiko PTM dengan sasaran kelompok masyarakat berusia 15 tahun ke atas (Kemenkes 2017).

Jumlah Posbindu PTM di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 mencapai 8.606 buah yang memiliki pertumbuhan mencapai 58,85% pada tahun 2018-2019. Setiap tahunnya, jumlah Posbindu di Jawa Tengah terus meningkat. Kabupaten Magelang memiliki 21 kecamatan dengan jumlah Posbindu PTM sebanyak 392 buah menempati urutan ke empat Posbindu PTM terbanyak di Jawa Tengah (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2019). Kecamatan Srumbung memiliki jumlah Posbindu sebanyak 15 buah dengan jumlah desa sebanyak 17 dan memiliki presentase 88% desa yang telah melaksanakan Posbindu PTM.

Desa Srumbung merupakan salah satu desa di wilayah kerja Puskesmas Srumbung Kecamatan Srumbung yang telah melaksanakan Posbindu PTM dan membawahi 14 dusun yang terdiri dari 14 RW dan 35 RT dengan luas wilayah 2,84 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebesar 4.009 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang 2020). Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Srumbung, cakupan kegiatan Posbindu PTM di Desa Srumbung pada tahun 2020 menjangkau 266 masyarakat (8,65%), dengan penduduk berusia  $\geq 15$  tahun berjumlah 3073 jiwa yang dapat dikatakan

masih cukup rendah (Puskesmas Srumbung 2019).

Salah satu sasaran Posbindu PTM adalah Lansia yang merupakan masyarakat dengan kelompok umur 45-59 yang disebut pralansia, dan usia >60 tahun yang disebut lansia. Cakupan lansia yang mengikuti Posbindu PTM pada tahun 2020 di Desa Srumbung mencapai 98 peserta, atau sekitar 7,3% dari total penduduk usia lansia sebanyak 1344 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang 2020). Berdasarkan angka kematian COVID-19, jumlah kematian terbesar ada pada usia  $\geq 60$  tahun yaitu sebesar 49,7% dan usia 46-59 tahun yaitu sejumlah 35,3% (Satgas Penanganan COVID-19 2021). Penurunan daya tahan tubuh dan penyakit komorbid menjadi faktor yang meningkatkan risiko kematian pada lansia akibat COVID-19 (Indarwati 2020).

Partisipasi masyarakat dalam Posbindu PTM merupakan bentuk keikutertaan masyarakat secara aktif dan sukarela sebagai salah satu upaya deteksi dini dan pencegahan PTM. Minat masyarakat dalam partisipasi Posbindu PTM dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Teori Lawrence Green mengatakan bahwa perilaku masyarakat dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu *predisposing factors* (pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan), *enabling factors* (fasilitas atau sarana kesehatan), dan *reinforcing factors* (sikap dan perilaku petugas). Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilaksanakan di Kota Semarang pada tahun 2015 bahwa faktor hubungan keluarga dan dukungan tokoh masyarakat berhubungan dengan keaktifan masyarakat dalam kegiatan Posbindu PTM (Umayana, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, maka diketahui pentingnya partisipasi masyarakat dalam Posbindu PTM di era pandemi COVID-19 sebagai salah satu upaya deteksi dini dan pencegahan PTM. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi dan waktu penelitian di era pandemi COVID-19. Lokasi penelitian dan responden yaitu masyarakat Desa Srumbung, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. Tujuan secara umum penelitian ini yaitu, untuk mengetahui

faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi lansia pada program Posbindu PTM di Desa Srumbung Kabupaten Magelang.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan, motivasi, usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, riwayat PTM, sarana dan prasarana, peran kader, dukungan keluarga serta dukungan tokoh masyarakat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah partisipasi lansia dalam Posbindu PTM.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Srumbung, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang pada bulan Juli-Agustus 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga Desa Srumbung yang berusia  $\geq 45$  tahun yang berjumlah 1344 jiwa yang pernah mengikuti Posbindu PTM dan belum pernah mengikuti Posbindu PTM di Desa Srumbung.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah lansia (pralansia dan lansia) berusia  $\geq 45$  tahun yang pernah mengikuti Posbindu PTM dan belum pernah mengikuti Posbindu PTM di Desa Srumbung yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yaitu berusia usia  $\geq 45$  tahun yang bersedia menjadi responden dalam penelitian dan telah tercatat berdomisili minimal satu tahun di Desa Srumbung dengan pertimbangan telah mengetahui Posbindu PTM dalam satu tahun tersebut. Kriteria eksklusi yaitu lansia dalam keadaan dimensia, tidak bersedia menjadi responden, dan berpindah alamat.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder yang selanjutnya diolah menjadi informasi sesuai yang dibutuhkan. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek maupun subjek penelitian. Data primer dalam penelitian ini

diperoleh dari responden penelitian melalui kuesioner dengan metode wawancara dan observasi. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari instansi terkait seperti Puskesmas Srumbung, Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, serta website dari instansi-instansi untuk mendapatkan tambahan informasi berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur. Observasi dilaksanakan dengan mengamati kegiatan Posbindu PTM guna mendukung variabel-variabel yang diteliti. Teknik dokumentasi ini guna memperoleh data tentang kunjungan lansia dalam Posbindu PTM.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis chi-square. Uji

*chi-square* digunakan untuk data kategorik (nominal atau ordinal) dengan *Confidence Interval* (CI) sebesar 95% ( $\alpha=0,05$ ). Pengambilan keputusan berdasarkan tingkat signifikansi ( $p$ ), jika  $p>0,05$  maka hipotesis penelitian ditolak, jika  $p<0,05$  maka hipotesis penelitian diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 94 responden usia lansia yang berdomisili di Desa Srumbung, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. Berdasarkan hasil analisis univariat pada tabel 1 dapat diketahui bahwa bahwa responden lansia yaitu 60 tahun atau lebih sebanyak 33 orang dengan persentase 35,1%. Usia pralansia yaitu antara 45-59 tahun sebanyak 61 atau 64,9% . Berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa responden laki-laki sebanyak 30 orang dengan persentase 31,9%. Responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 64 responden dengan persentase 68,1%. Sebagian besar

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Variabel yang Berhubungan dengan Partisipasi Lansia dalam Posbindu PTM

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Usia	Lansia	33	35,1
	Pralansia	61	64,9
Jenis Kelamin	Laki-laki	30	31,9
	Perempuan	64	68,1
Tingkat Pendidikan	Rendah	56	59,6
	Tinggi	38	40,4
Status Pekerjaan	Bekerja	55	58,5
	Tidak Bekerja	39	41,5
Tingkat Pengetahuan	Kurang	43	45,7
	Baik	51	54,3
Motivasi	Kurang	23	24,5
	Baik	71	75,5
Riwayat PTM	Ada	30	31,9
	Tidak Ada	64	68,1
Dukungan Sarana dan Prasarana	Kurang	28	29,8
	Baik	66	70,2
Dukungan Kader	Kurang	33	35,1
	Baik	61	64,9
Dukungan Keluarga	Kurang	38	40,4
	Baik	56	59,6
Dukungan Tokoh Masyarakat	Kurang	35	37,2
	Baik	59	62,8
Partisipasi	Tidak Aktif	37	39,4
	Aktif	57	60,6

responden memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu sebanyak 56 responden (59,6%), dan responden dengan Status pekerjaan dengan 55(58,5%), bekerja sedangkan 39 responden lainnya tidak bekerja. Tingkat pengetahuan menunjukkan 43 responden (45,7) memiliki tingkat pengetahuan kurang, sedangkan , 51 responden (54,3%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Pada tingkat motivasi, sebanyak 71 responden (75,5%) memiliki motivasi yang baik, sedangkan 23 responden (24,5%) memiliki motivasi yang kurang. Sebanyak 30 reponden (31,9%) memiliki riwayat penyakit tidak menular, 64 responden (68,1%) tidak memiliki riwayat penyakit tidak menular. Berdasarkan dukungan sarana dan prasarana sebanyak 66 responden (70,2%) mendapat dukungan sarana dan prasarana baik, sedangkan 28 responden (29,8%) mendapat dukungan sarana dan parsarana kurang. Sejumlah 61 responden (64,9%) mempunyai dukungan kader baik, sedangkan 33 respoden (35,1%) mempunyai dukungan kader yang kurang. Sejumlah 56 responden (59,6%) memiliki dukungan keluarga yang baik, sedangkan 38 responden (40,4%) memiliki dukungan keluarga yang kurang. Berdasarkan dukungan tokoh masyarakat, 59 responden (62,8%) memiliki dukungan tokoh masyarakat yang baik, sedangkan 35 responden (37,7%) memiliki dukungan tokoh masyarakat yang kurang. Diketahui dari 94 sampel, bahwa 57 responden (60,6%) aktif dalam Posbindu PTM pada satu tahun terakhir, sedangkan 37 responden (39,4%) tidak aktif dalam Posbindu PTM pada satu tahun terakhir.

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 2 dengan menggunakan uji chi square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia ( $p=0,000$ ; RP 2,426; 95% CI 1,481-3,974), jenis kelamin ( $p=0,005$ ; RP 2,021 95% CI 1,254-3,256), status pekerjaan ( $p=0,002$ ; RP 1,915 95% CI 1,052-3,483), tingkat pengetahuan ( $p=0,000$ ; RP 3,690, 95% CI 1,961-6,942), motivasi ( $p=0,001$ ; RP 2,352 95% CI 1,501-3,686), sarana dan prasarana ( $p=0,006$ ; RP 2,004, 95% CI 1,250-3,212), dukungan kader ( $p=0,027$  RP 1,751 95% CI 1,077-2,847),

dukungan keluarga ( $p=0,002$  RP 2,161 95% CI 1,297-3,603), dan dukungan tokoh masyarakat ( $p=0,002$ ; RP 2,213 95% CI 1,344-3,461), variabel yang tidak berhubungan dengan partisipasi lansia yaitu tingkat pendidikan ( $p=0,400$ ; RP 1,253 95% CI 0,734-2,138), dan riwayat PTM ( $p=0,203$ ; RP 1,458 95% CI 0,790-2,692).

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa usia pralansia 26,2% tidak aktif dan 73,8% aktif, sedangkan usia lansia 63,6% tidak aktif dan 36,4% aktif. Mayoritas merupakan responden perempuan dengan 29,7% tidak aktif dan 70,3% aktif. Tingkat pendidikan responden mayoritas rendah dengan 42,9% tidak aktif dan 57,1% aktif. Responden mayoritas bekerja dengan 49,1% tidak aktif dan 50,9% aktif. Tingkat pengetahuan responden mayoritas baik dengan partisipasi 17,6% tidak aktif dan aktif 82,4%. Tingkat motivasi responden mayoritas baik dengan 29,6% tidak aktif dan 70,4% aktif. Mayoritas responden tidak memiliki riwayat penyakit tidak menular dengan 43,8% tidak aktif dan 56,2% aktif. Ketersediaan sarana dan prasarana mayoritas baik dengan 30,3% tidak aktif dan 69,7% aktif. Dukungan kader mayoritas baik, dengan 31,1% tidak aktif dan 68,9% aktif. Dukungan keluarga mayoritas baik dengan 72,2% aktif, dan 26,8% tidak aktif. Dukungan tokoh masyarakat mayoritas baik dengan 72,9% aktif, dan 27,1% tidak aktif.

Pada masa pandemi COVID-19, lansia menjadi salah satu kelompok rentan terhadap penularan COVID-19, salah satu faktor penyebabnya adalah kekebalan tubuh yang menurun seiring dengan bertambahnya usia. Semakin matang usia seseorang akan meningkatkan kesadaran untuk memeriksakan kesehatannya. Usia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usia lansia yaitu kategori pralansia dan lansia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia memiliki hubungan signifikan dengan partisipasi lansia pada Posbindu PTM ( $p=0,000$ ). Perhitungan *risk estimate* didapatkan nilai Rasio Prevalensi (RP) sebesar 2,426 Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden lansia memiliki peluang 2,426 kali lebih besar untuk tidak aktif dalam

**Tabel 2.** Hasil Analisis Bivariat

No	Variabel bebas	Partisipasi Posbindu PTM				RP (95% CI)	p value
		Aktif		Tidak Aktif			
		n	%	n	%		
1	Usia						
	Lansia	21	63,6	12	36,4	2,426	0,000
	Pralansia	16	26,2	45	73,8	(1,481-3,974)	
2	Jenis Kelamin						
	Laki-laki	18	60	12	40	2,021	0,005
	Perempuan	19	29,7	45	70,3	(1,254-3,256)	
3	Tingkat Pendidikan						
	Rendah	24	42,9	32	57,1	1,253	0,400
	Tinggi	13	34,2	25	65,8	(0,734-2,138)	
4	Status Pekerjaan						
	Bekerja	27	49,1	28	50,9	1,915	0,022
	Tidak Bekerja	10	25,6	29	74,4	(1,052-3,483)	
5	Tingkat Pengetahuan						
	Kurang	28	65,1	15	34,9	3,690	0,000
	Baik	9	17,6	42	82,4	(1,961-6,942)	
6	Tingkat Motivasi						
	Kurang	16	69,6	7	30,4	2,352	0,001
	Baik	21	29,6	50	70,4	(1,501-3,686)	
7	Riwayat PTM						
	Tidak Ada	28	43,8	36	56,2	1,458	0,203
	Ada	9	30	21	70	(0,790-2,692)	
8	Dukungan Sarana dan Prasarana						
	Kurang	17	60,7	11	39,3	2,004	0,006
	Baik	20	30,3	46	69,7	(1,250-3,212)	
9	Dukungan Kader						
	Kurang	18	54,5	15	45,5	1,751	0,027
	Baik	19	31,1	42	68,9	(1,077-2,847)	
10	Dukungan Keluarga						
	Kurang	22	57,9	16	42,1	2,161	0,002
	Baik	15	26,8	41	73,2	(1,297-3,603)	
11	Dukungan Tokoh Masyarakat						
	Kurang	21	60	14	40	2,213	0,002
	Baik	16	27,1	43	72,9	(1,344-3,461)	

Posbindu PTM apabila dibandingkan dengan responden pralansia. Kemungkinan usia pralansia lebih aktif di Posbindu PTM karena faktor kebutuhan deteksi dini PTM jika dibandingkan usia lansia yang sudah mengikuti pemeriksaan kesehatan rutin di kegiatan lain.

Lansia yang tidak aktif di Posbindu PTM karena telah aktif dalam pelayanan kesehatan lain seperti khusus lansia Posyandu lansia. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan di Kelurahan Lumpur bahwa terdapat hubungan signifikan antara usia dan pemanfaatan Posbindu PTM (Mashdariah 2019). Usia yang semakin menua akan semakin

sering mengalami sakit dan semakin sering pula memanfaatkan pelayanan kesehatan. Secara alami lansia mengalami perubahan fisik, mental, ekonomi, dan psikososial dan menyebabkan lansia membutuhkan pelayanan kesehatan rutin (Wahyuni, 2016).

Karakteristik individu dapat menentukan pengambilan sebuah keputusan untuk memilih atau tidak memilih sesuatu salah satu diantaranya adalah jenis kelamin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan partisipasi lansia dalam Posbindu PTM ( $p=0,005$ ). Responden berjenis kelamin laki-laki

memiliki peluang 2,021 kali lebih besar untuk tidak aktif dalam Posbindu PTM apabila dibandingkan dengan responden berjenis kelamin perempuan. Penelitian yang sejalan menyatakan bahwa perempuan dinilai lebih rentan terhadap penyakit dibanding dengan laki-laki, perempuan lebih aktif dalam berkonsultasi dengan tenaga kesehatan karena perempuan lebih sensitif terhadap perasaan sakit, lansia perempuan juga cenderung lebih aktif mengikuti berbagai kegiatan kesehatan (Wahyuni, 2016).

Jenis kelamin merupakan faktor internal yang berhubungan dengan perilaku seseorang. Perempuan cenderung lebih positif dalam mengontrol kesehatan dibandingkan dengan laki-laki. Mayoritas laki-laki yang bekerja juga menjadi hambatan dalam pemanfaatan posbindu (Sari, 2018) Peneliti berpendapat bahwa perempuan yang sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga memiliki lebih banyak peluang untuk aktif dalam kegiatan Posbindu PTM. Penelitian yang tidak sejalan menyatakan bahwa tidak didapatkan adanya hubungan antara jenis kelamin dengan pemanfaatan Posbindu PTM, namun hal ini dikarenakan baik responden laki-laki dan perempuan sama-sama rendah dan tidak memanfaatkan posbindu PTM dan menanggapi ada alasan lain yang menyebabkan mereka tidak memanfaatkan Posbindu PTM (Mardhiyati, 2019).

Tingkat pendidikan adalah lamanya tahun yang telah diikuti dalam pendidikan formal di sekolah, baik negeri, swasta, maupun sekolah keagamaan yang sederajat (Pradono, 2014) pendidikan formal diantaranya tidak sekolah, tamat SD atau sederajat, tamat SMP atau sederajat, tamat SMA atau sederajat dan perguruan tinggi. Pendidikan kesehatan dapat membentuk pengetahuan yang kemudian menjadi faktor terbentuknya suatu sikap yang mempengaruhi kegiatan baik dalam deteksi dini PTM (Pancawati, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi lansia dalam Posbindu PTM ( $p=0,400$ ). Kemungkinan hal ini karena responden dengan tingkat

pendidikan tinggi maupun rendah banyak yang tidak memanfaatkan Posbindu PTM. Distribusi frekuensi responden dengan tingkat pendidikan tinggi lebih sedikit dalam kegiatan Posbindu PTM. Tingkat pendidikan tinggi yang tidak disertai dengan kesadaran dan pengetahuan yang baik tentang Posbindu PTM membuat masyarakat kurang memahami kegiatan Posbindu PTM. Tingkat pendidikan tidak dapat diintervensi secara langsung oleh sektor kesehatan, maka dari itu masyarakat yang berpendidikan rendah diperlukan pemberian informasi melalui penyuluhan, masyarakat dengan pendidikan rendah akan membantu proporsi peningkatan pelayanan pemanfaatan Posbindu (Mashdaryah, 2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Mardhiyati (2019) yang menyatakan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan Posbindu PTM di Puskesmas Rowosari Kota Semarang. Penelitian lain menyatakan bahwa responden dengan pendidikan tinggi sibuk bekerja sehingga tidak melakukan kunjungan ke Posbindu PTM (Kurnia, 2017) Namun, berbeda halnya dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Wahyuni (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan Posbindu PTM. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap pekerjaan dan kesibukan. Pendidikan pada dasarnya tidak hanya dapat diperoleh dari bangku pendidikan sekolah (formal) saja, tetapi dapat diperoleh dari lingkungan keluarga, pengalaman, masyarakat, serta media lainnya

Terdapat hubungan signifikan antara status pekerjaan dan partisipasi lansia dalam Posbindu PTM ( $p=0,022$ ). Perhitungan *risk estimate* didapatkan nilai Rasio Prevalensi (RP) sebesar 1,915. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden yang bekerja memiliki peluang 1,915 kali lebih besar untuk tidak aktif dalam Posbindu PTM apabila dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja. Peneliti berpendapat bahwa, status pekerjaan responden berpengaruh terhadap peluang dalam mengikuti Posbindu PTM, semakin banyak waktu luang maka akan semakin besar peluang untuk ikut

serta dalam kegiatan Posbindu PTM. Kegiatan Posbindu PTM dilaksanakan pada hari kerja mulai pukul 08.00 WIB. Kegiatan yang dilaksanakan di pagi hari ini membuat responden yang bekerja tidak dapat mengikuti Posbindu PTM. Responden yang sedang melaksanakan *Work From Home* (WFH) juga tidak dapat ikut serta dalam Posbindu PTM dengan alasan responden harus *stand by* dengan pekerjaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilaksanakan oleh (Purdiyani 2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pekerjaan lansia wanita dan pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Cilongok dengan nilai  $p=0,025$ .

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimiliki. Pengetahuan dapat mempengaruhi persepsi kesehatan atau keyakinan kesehatan. Teori L.Green menjelaskan menjelaskan bahwa pengetahuan yang kurang baik akan mempengaruhi kunjungan Posbindu PTM. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan terhadap partisipasi Posbindu PTM ( $p=0,000$ ). Perhitungan *risk estimate* didapatkan nilai Rasio Prevalensi (RP) sebesar 3,690. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang memiliki peluang 3,690 kali lebih besar untuk tidak aktif dalam Posbindu PTM apabila dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Penyebab pengetahuan responden kurang baik adalah responden kurang memahami apa itu Posbindu PTM, sasaran Posbindu PTM, serta pengetahuan tentang bahaya PTM bagi lansia khususnya di era pandemi COVID-19. Sebagian responden sudah mengetahui bahwa sasaran Posbindu PTM adalah masyarakat sehat, berisiko, maupun penderita PTM. Pengetahuan responden yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang mendukung seperti kesadaran pribadi untuk melakukan pemeriksaan dan dukungan eksternal lain dari lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian di Posbindu PTM Puri Praja

yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan responden dengan kunjungan masyarakat, penyebab kurangnya pengetahuan responden karena kurang memahami posbindu dan sasarannya (Kurnia, 2017)

Koeswara dalam (Maryam 2016) menyatakan bahwa motivasi merupakan konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri individu menjadi penggerak tingkah laku individu tersebut. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara motivasi dan partisipasi lansia dalam Posbindu PTM ( $p=0,001$ ). Perhitungan *risk estimate* didapatkan nilai Rasio Prevalensi (RP) sebesar 2,352. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat motivasi kurang memiliki peluang 2,352 kali lebih besar untuk tidak aktif dalam Posbindu PTM apabila dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat motivasi baik. Peneliti berasumsi tingginya tingkat motivasi disertai dengan kebutuhan masyarakat akan deteksi dini PTM khususnya di era pandemi COVID-19. Pemeriksaan kesehatan menjadi sangat dibutuhkan untuk menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat. Sebagian responden yang memiliki motivasi tinggi mengikuti Posbindu PTM untuk melakukan cek gula darah, kolesterol, asam urat, dan pemeriksaan tekanan darah. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilaksanakan di UPT Puskemas Jatirojo, motivasi masyarakat yang rendah dikarenakan sebagian besar responden tidak mengetahui manfaat cek kesehatan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi (Yuniarti, 2021)

Menurut Nursalam dalam (Sumendap,2020) motivasi tidak pernah terlepas dari kebutuhan, dorongan, serta tujuan. Kebutuhan ada karena sesuatu yang tidak terpenuhi, dorongan merupakan petunjuk untuk memenuhi kebutuhan, dan tujuan merupakan hasil akhir dari sebuah motivasi. Penelitian yang dilaksanakan di Desa Tumuluntung oleh Sumendap (2020) pada juga didapatkan hubungan signifikan antara motivasi dengan minat lansia terhadap posbindu.

Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah penyakit yang tidak dapat ditularkan dan tidak ditransmisikan melalui kontak apapun terhadap orang lain. PTM memiliki hubungan dengan genetik, lingkungan, aktifitas fisik, dan yang paling utama adalah gaya hidup diantaranya merokok, konsumsi alkohol, serta pola diet yang tidak baik (Warganegara, 2016). PTM yang banyak diderita oleh responden adalah hipertensi. Hipertensi pada PJPD bertujuan mencegah kematian, infark miokard, stroke, pengurangan frekuensi serta durasi iskemia miokard (Soenarta, 2015). Secara umum didapatkan bahwa prevalensi hipertensi terus meningkat drastis terutama di negara berkembang. Prevalensinya dikaitkan dengan faktor sosial ekonomi, geografis, gaya hidup, dan makanan yang dikonsumsi (Damtie, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara riwayat PTM dan partisipasi lansia dalam Posbindu PTM ( $p=0,203$ ). Kemungkinan hal ini karena mayoritas responden tidak memiliki riwayat PTM. Riwayat PTM merupakan salah satu bagian dari status kesehatan lansia. Penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Cilongok 1 tahun 2016 menyatakan ada hubungan yang signifikan antara status kesehatan wanita lansia dengan pemanfaatan Posbindu PTM. Tujuan dari Posbindu PTM untuk deteksi dini serta pemantauan faktor risiko PTM, sehingga orang sehat, orang dengan gejala PTM juga merupakan sasaran dari Posbindu PTM tidak hanya orang dengan PTM. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar warga yang memiliki riwayat PTM akan mengikuti cek laboratorium. Cek laboratorium yang paling diminati oleh peserta adalah cek kadar gula darah dan asam urat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat hubungan signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan partisipasi lansia dalam Posbindu PTM ( $p=0,006$ ). Perhitungan *risk estimate* didapatkan nilai Rasio Prevalensi (RP) sebesar 2,004. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan sarana dan prasarana

kurangmemiliki peluang 2,004 kali lebih besar untuk tidak aktif dalam Posbindu PTM apabila dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan sarana dan prasarana yang baik. Sarana dan prasarana yang dimaksud termasuk akses, ketersediaan peralatan, kelayakan tempat, hingga penerapan protokol kesehatan. Pada penelitian ini ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan sesuai dengan standar. Peralatan deteksi dini dan monitoring cukup lengkap disebabkan karena Posbindu PTM ini menggunakan dana operasional dari desa serta swadaya dari masyarakat. Posbindu PTM Desa Srumbung sudah melaksanakan kegiatan sesuai standar dengan Posbindu 5 meja yaitu pendaftaran, wawancara, pengukuran, pemeriksaan, dan konseling. Kegiatan Posbindu PTM selama masa Pandemi COVID-19 dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan. Penerapan jaga jarak, wajib pakai masker, dan mencuci tangan dengan hand sanitizer sebelum memasuki ruangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Kecamatan Setiabudi (Sari, 2018) ketersediaan sarana dan prasarana yang sudah lengkap dikarenakan didukung oleh kemitraan melalui CSR (*Corporate Social Responsibility*), membuat arisan warga serta sumbangan dari tokoh masyarakat.

Kader memiliki peran yang penting dalam mensosialisasikan tentang Posbindu PTM ke masyarakat khususnya pada penderita penyakit tidak menular, kader yang memiliki komunikasi yang baik dalam pelaksanaan Posbindu karena telah dibekali oleh pelatihan dan telah berpengalaman (Fuadah, 2018). Tugas kader saat pelaksanaan diantaranya membantu proses menimbang, pengukuran tekanan darah, lingkaran perut, pencatatan, pemberian makanan tambahan jika diperlukan, hingga kunjungan rumah (Nugraheni, 2018).

Dalam penelitian ini dukungan kader berupa ajakan, pemberitahuan jadwal, mengingatkan jadwal, serta keaktifan kader dalam Posbindu PTM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan kader dan partisipasi lansia ( $p=0,027$ ). Perhitungan *risk*

*estimate* didapatkan nilai Rasio Prevalensi (RP) sebesar 1,751. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan kader kurang memiliki peluang 1,751 kali lebih besar untuk tidak aktif dalam Posbindu PTM apabila dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan kader baik. Peneliti berasumsi hal ini karena dukungan kader sebagai pelaksana kegiatan akan memberikan rasa nyaman terhadap lansia. Semakin tinggi dukungan kader maka akan meningkatkan partisipasi lansia dalam Posbindu PTM. Masyarakat yang mendapatkan dukungan kader rendah kemungkinan terjadi terbatasnya aktivitas dan beberapa jadwal kegiatan Posbindu terhambat karena pandemi COVID-19.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Batang Kuru pada tahun 2018 yang menunjukkan peran kader berhubungan dengan pemanfaatan Posbindu PTM. Dukungan kader mampu mendorong timbulnya perilaku pemanfaatan Posbindu PTM sehingga mereka mau ikut berpartisipasi dalam Posbindu (Wiwi, 2018). Namun, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Sekar Jaya pada tahun 2016 bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara peran kader dan pemanfaatan posyandu lansia, namun hal ini diduga karena terdapat faktor lain yang mempengaruhi tingkat partisipasi diantaranya rendahnya dukungan keluarga, kesibukan lansia, serta sikap lansia dalam pembinaan kesehatan (Wahyuni, 2016).

Dukungan keluarga dalam penelitian ini berpengaruh terhadap partisipasi lansia dalam Posbindu PTM. Bentuk dukungan keluarga yang paling banyak adalah memberikan dorongan dan motivasi untuk hadir dalam kegiatan Posbindu PTM (Wahyuni, 2016). Keluarga adalah motivator kuat bagi lansia untuk mengikuti kegiatan Posbindu PTM. Dukungan positif dari keluarga menjadi dorongan semangat bagi lansia. Dukungan merupakan upaya yang diberikan kepada orang lain baik moril maupun materil. Keluarga merupakan orang terdekat yang dapat memberikan

dukungan paling aktif dibandingkan dengan orang lain (Sumendap, 2020).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan partisipasi lansia ( $p=0,002$ ). Perhitungan *risk estimate* didapatkan nilai Rasio Prevalensi (RP) sebesar 2,161. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga kurang memiliki peluang 2,161 kali lebih besar untuk tidak aktif dalam Posbindu PTM apabila dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan keluarga baik. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa beberapa responden memiliki dukungan keluarga yang kurang dikarenakan keluarga tidak mengetahui jadwal posbindu PTM dan kurang pengetahuan tentang Posbindu PTM. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa beberapa lansia diantar oleh anggota keluarga saat datang ke Posbindu PTM.

Peran tokoh masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini berupa ajakan, mengingatkan dan memberitahukan jadwal, dan kontribusi dalam kegiatan Posbindu PTM. Berdasarkan hasil observasi, diketahui tokoh masyarakat yang berperan aktif dalam Posbindu PTM adalah Ibu Kepala Desa, Ibu Sekretaris Desa, Ibu Kadus, serta Ibu Tamping. Pemimpin kelompok ataupun instansi dan tokoh masyarakat berperan dalam mendukung serta berperan aktif dalam kegiatan Posbindu PTM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan tokoh masyarakat dan partisipasi lansia dalam Posbindu PTM ( $p=0,001$ ). Perhitungan *risk estimate* didapatkan nilai Rasio Prevalensi (RP) sebesar 2,213. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan tokoh masyarakat kurang memiliki peluang 2,213 kali lebih besar untuk tidak aktif dalam Posbindu PTM apabila dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan tokoh masyarakat baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan di Kota Semarang, masyarakat dengan dukungan tokoh masyarakat kategori kurang dan cukup lebih banyak yang tidak aktif pada kegiatan Posbindu PTM. Penelitian ini menunjukkan bahwa

dukungan tokoh masyarakat yang baik dapat meningkatkan keaktifan penduduk dalam Posbindu PTM dan sebaliknya (Umayana, 2015).

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terhadap hubungan signifikan antara usia, jenis kelamin, pekerjaan, pengetahuan, motivasi, sarana prasarana, peran kader, dukungan keluarga dan dukungan tokoh masyarakat terhadap partisipasi lansia dalam Posbindu PTM di Desa Srumbung (nilai  $p < 0,05$ ), sedangkan tidak terdapat hubungan signifikan antara riwayat penyakit tidak menular dan tingkat pendidikan terhadap partisipasi lansia dalam Posbindu PTM di Desa Srumbung (nilai  $p > 0,05$ ).

Kelemahan dalam penelitian ini yaitu pada teknik sampling yang digunakan tanpa memperhatikan proporsi pada setiap dusun karena adanya keterbatasan pelaksanaan Posbindu PTM era pandemi COVID-19 di setiap dusun yang berbeda. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan untuk menggunakan metode sampling proporsional sehingga dapat diketahui jumlah sampel dengan lebih proporsional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang. 2020. *Kecamatan Srumbung Dalam Angka 2020*. Magelang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang.
- Betsch, Cornelia, Lothar H. Wieler, and Katrine Habersaat. 2020. Monitoring Behavioural Insights Related to COVID-19. *The Lancet*, 395(10232):1255–56.
- Damtie, Destaw, Ayehu Bereket, Deneke Bitew, and Bizuayehu Kerisew. 2021. The Prevalence of Hypertension and Associated Risk Factors among Secondary School Teachers in Bahir Dar City Administration, Northwest Ethiopia. edited by T. Katsuya. *International Journal of Hypertension*, 2021(Lmic):1–11.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2019. *Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Fuadah, Dina Zakkiyyatul, and Naning Furi Rahayu. 2018. Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular (PTM) Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(1):020–028.
- Garai, Ashesh, and Tapas Gorai. 2020. Improvement of Personal Protection for COVID-19 Infection. *International Research Journal of Modernization in Engineering Technology and Science*, 02(June):162–65.
- Huang, Chaolin, Yeming Wang, Xingwang Li, Lili Ren, Zhao Jianping, Yi Hu, Li Zhang, Guohui Fan, Jiuyang Xu, Xiaoying Gu, Bin Cao†, Zhenshun Cheng, Ting Yu, Jiaan Xia, Yuan Wei, Wenjuan Wu, Xuelei Xie, Wen Yin, Hui Li, Min Liu, Yan Xiao, Hong Gao, Li Guo, Jungang Xie, Guangfa Wang, Rongmeng Jiang, Zhancheng Gao, Qi Jin, Jianwei Wang†, and Summary. 2020. Clinical Features of Patients Infected with 2019 Novel Coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 395(January):497–506.
- Indarwati, Retno. 2020. Lindungi Lansia Dari COVID-19. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 5(1):2020.
- Kemenkes. 2017. Rencana Aksi Kegiatan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kurnia, arininda rima, Laksmono Widagdo, and Bagoes Widjanarko. 2017. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Masyarakat Usia Produktif (15-64 Tahun) Di Posbindu Ptm Puri Praja Wilayah Kerja Puskesmas Mulyoharjo, Pemalang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(5):949–57.
- Mardhiyati, Ika, Antono Suryoputro, And Eka Yunila Fatmasari. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posbindu Ptm Di Puskesmas Rowosari Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7 (3):66–74.
- Maryam, Muhammad. 2016. Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2):88–97.
- Mashdaryah, Aistikhorotul, and Rukanah. 2019. Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Posbindu PTM Di Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik Tahun 2019. *Midwiferia Jurnal Kebidanan*, 5(2):1–11.

- Nugraheni, Wahyu Pudji, and Risky Kusuma Hartono. 2018. Strategi Penguatan Program Posbindu Penyakit Tidak Menular Di Kota Bogor. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3):198–206.
- Pancawati, Ni Luh Putu Sri Ayu, and Damayanti Santi. 2016. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini DM Pada Masyarakat Di Pedukuhan Ngemplak Karang Jati Kelurahan Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati*, 3(1):24–34.
- Pradono, Julianty, and Ning Sulistyowati. 2014. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Tentang Kesehatan Lingkungan, Perilaku Hidup Sehat Dengan Status Kesehatan (Studi Korelasi Pada Penduduk Umur 10-24 Tahun Di Jakarta Pusat). *Penelitian Sistem Kesehatan*, 17(1):89–95.
- Purdiyani, F. 2016. Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm) Oleh Wanita Lansia Dalam Rangka Mencegah Penyakit Tidak Menular Di Wilayah Kerja Puskesmas Cilongok 1. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(1):470–80.
- Puskesmas Srumbung. 2019. *Profil Puskesmas Srumbung Tahun 2019*. Magelang: Puskesmas Srumbung.
- Sari, Dwi Wigati Ratna, and Mieke Savitri. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan POSBINDU Penyakit Tidak Menular (PTM) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Setia Budi Kota Jakarta Selatan Tahun 2018. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI* 7(2):49–56.
- Satgas Penanganan COVID-19. 2021. “Peta Sebaran COVID-19.” Jakarta: Satgas Penanganan COVID-19
- Satria, R. M. A., Tutupoho, R. V., & Chalidyanto, D. (2020). Analisis Faktor Risiko Kematian dengan Penyakit Komorbid COVID-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 48–55. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1587>
- Soenarta, Arieska Ann, Erwinanto, A. Sari S. Mumpuni, Rossana Barack, Antonia Anna Lukito, Nani Hersunarti, and Rarsari Soerarro Pratikto. 2015. *Pedoman Tatalaksana Hipertensi Pada Penyakit Kardiovaskular*. Jakarta: PERKI
- Sumendap, Jeane, Sefti Rompas, and Valen Simak. 2020. Hubungan Dukungan Keluarga Dan Motivasi Dengan Minat Lansia Terhadap Posbindu. *Jurnal Keperawatan*, 8(1):99–105.
- Susilo, Adityo, Cleopas Martin Rumende, Ceva Wicaksono Pitoyo, Widayat Djoko Santoso, Mira Yulianti, Herikurniawan Herikurniawan, Robert Sinto, Gurmeet Singh, Leonard Nainggolan, Erni Juwita Nelwan, Lie Khie Chen, Alvina Widhani, Edwin Wijaya, Bramantya Wicaksana, Maradewi Maksun, Firda Annisa, Cynthia Olivia Maurine Jasirwan, and Evy Yunihastuti. 2020. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1):45.
- Umayana, Haniek Try, and Widya Hary Cahyati. 2015. Dukungan Keluarga Dan Tokoh Masyarakat Terhadap Keaktifan Penduduk Ke Posbindu PTM. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1):96–101.
- Wahyuni, Indah Dwi, Asmaripa Ainy, and Anita Rahmiwati. 2016. Analisis Partisipasi Lansia Dalam Kegiatan Pembinaan Kesehatan Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(02).
- Warganegara, Efrida, and Nida Nabilah Nur. 2016. “Faktor Risiko Perilaku Penyakit Tidak Menular *Majority* 5(2):88–94.
- Wiwi, Tanjung Wardani, Harahap Wari Yanna, and Meilina Sari Panggabean. 2018. Faktor Pemanfaatan Program Posbindu PTM. *Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 3(2):92–108.
- Yuniarti, Asih Media, Arief Fardiansyah, and Salma Wulida Putri. 2021. Posbindu Merupakan Peran Serta Masyarakat Dalam Kegiatan Deteksi Dini Dan Pemantauan Risiko PTM Utama. *Indonesian Journal Of Professional Nursing*, 2(1):22–27.
- Zhu, Na, Dingyu Zhang, Wenling Wang, Xingwang Li, Bo Yang, Jingdong Song, Xiang Zhao, Baoying Huang, Weifeng Shi, Roujian Lu, Peihua Niu, Faxian Zhan, Xuejun Ma, Dayan Wang, Wenbo Xu, Guizhen Wu, George F. Gao, and Wenjie Tan. 2020. A Novel Coronavirus from Patients with Pneumonia in China, 2019. *New England Journal of Medicine*, 382(8):727–33.